

Analisis Perbedaan Integritas Akademik Terkait Tanggung Jawab dan Menghormati antara Mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan S-2 Ilmu Kebidanan di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

Embun Nadya

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharma Indonesia; nadyaemb93@gmail.com
(koresponden)

Wiwik Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; wiwik@umy.ac.id

Enny Fitriahadi

Universitas 'Aisyiah Yogyakarta; ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: academic integrity violation occurs due to low self-control, self-efficacy and academic achievement which 10% and 90% respectively influenced by the penalty level given, peer influence, perception of materials and lecturers and other factors. **Purpose:** to determine the difference in academic integrity regarding responsibility and respect between undergraduate midwifery profession students and postgraduate midwifery science. **Methods:** comparative analytical observational research with cross sectional study approach and Chi-Square data analysis. Data collection was using Sue Roof questionnaire which contained violations of academic integrity. **Results:** perception of responsibility and respect with a value of p 0.023, opinion of responsibility and respect with a value of p 0.040, conduct of responsibility and respect with a value of p 0.011, commitment of responsibility and respect with a value of p 0.023 and sanctions of responsibility and respect with a p value of 0.027. **Conclusion:** The academic integrity value of undergraduate students is lower than postgraduate students; postgraduate students are more responsible and have respect; The level of awareness, experience and level of education makes postgraduate students have good integrity while pressure and self-ability are the reason undergraduate students commit academic cheating. **Recommendation:** it is expected that all parties will play a role in instilling the value of academic integrity in students and institutions to impose strict sanctions on violators of academic integrity.

Keywords: academic integrity; midwifery students; respect; responsibility

ABSTRAK

Latar belakang: kecurangan integritas akademik terjadi karenarendahnya kontrol diri, efikasi diri dan prestasi akademik yang memiliki peran 10% dan 90% dipengaruhi oleh tingkat hukuman yang diberikan, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap materi dan dosen dan faktor lainnya. Tujuan: untuk mengetahui perbedaan integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan S-2 ilmukebidanan. Metode: penelitian *observasional analitik komparatif* dengan pendekatan *cross sectional study* dan analisis data *Chi-Square*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *Sue Roof* tentang pelanggaran integritas akademik. Hasil: persepsi tanggung jawab dan menghormati dengan nilai p 0,023, opini tanggung jawab dan menghormati dengan nilai p 0,040, perilaku tanggung jawab dan menghormati dengan nilai p 0,011, komitmen tanggung jawab dan hormati dengan nilai p 0,023 dan sanksi tanggung jawab dan menghormati dengan nilai p 0.027. Kesimpulan: Nilai integritas akademik S-1 lebih rendah dari S-2; Mahasiswa S-2 lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa hormat; Faktor tingkat kesadaran, pengalaman dan tingkat pendidikan menjadikan mahasiswa S-2 memiliki integritas yang baik sedangkan tekanan dan kemampuan diri menjadi alasan mahasiswa S-1 melakukan kecurangan akademik. Saran: diharapkan semua pihak ikut berperan dalam menanamkan nilai integritas akademik pada mahasiswa dan pihak institusi memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar integritas akademik.

Kata kunci: integritas akademik; tanggung jawab; menghormati; mahasiswa kebidanan

PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan sebuah nilai fundamental sangat penting dimiliki mahasiswa yang sedang belajar di bangku universitas. Terlebih mahasiswa yang mengambil program studi profesional seperti, keperawatan, kebidanan, farmasi, hukum di mana mempunyai kode etik dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pekerjaan di bidang profesionalitas dituntut untuk memiliki integritas akademik yang baik⁽¹⁾

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik berikut adalah terdapat rendahnya kontrol diri, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik secara bersama-sama memiliki peran sebesar 10% terhadap perilaku kecurangan akademik dan 90% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti tingkat hukuman yang diberikan atas perilaku kecurangan akademik yang dilakukan, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap materi dan dosen dan faktor lainnya. Efikasi diri akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kecurangan akademik. Prestasi akademik juga memiliki hubungan dengan kecurangan akademik, namun dengan nilai korelasi yang didapatkan rendah. Di sisi lain, prestasi akademik tidak memiliki hubungan dengan perilaku kecurangan akademik.⁽²⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Nursa³ban memaparkan persentase rata-rata sikap tanggung jawab mahasiswa yang mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran Geografi tahun ajaran 2012/2013 sebesar 42%, atau baru sekitar 25 mahasiswa dari 60 mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab yang baik atau sangat baik dalam mengikuti perkuliahan. Angka tersebut masih jauh dari kondisi yang diharapkan yaitu setidaknya 70% atau 42 mahasiswa sehingga penulis menjadikan data tersebut sebagai dasar memberikan tindakan dengan metode tutorial teknik seven jumps. Kurangnya sikap tanggung jawab dikarenakan aspek keterampilan komunikasi masih

relatif rendah. Pada saat berlangsung pembelajaran mahasiswa cenderung pasif dan kesulitan terlibat berkomunikasi dalam perkuliahan, hanya beberapa mahasiswa saja yang turut terlibat.⁽³⁾

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019 di Universitas 'Asyiyah Yogyakarta didapatkan bahwa mahasiswa S-1 Profesi Bidan terdapat 143 mahasiswa dan S-2 Ilmu Kebidanan terdapat 172 mahasiswa yang akan menjadi responden. Hasil wawancara dengan pegawai kampus UNISA yang pernah bertugas sebagai pengawas ujian akhir semester mahasiswa S-1 dan S-2 Kebidanan, menyatakan selama bertugas menjadi pengawas dalam ujian selalu ada mahasiswa yang melakukan kecurangan berupa menyalin jawaban milik teman atau kerja sama, membuka HP pada saat berlangsungnya ujian dan lain sebagainya. Mereka tampak kurang menghormati peraturan yang sudah ditentukan dan kurang menghargai keberadaan kami sebagai pengawas ujian.

Perilaku kecurangan dapat menurunkan kualitas akademik pada individu mahasiswa dan lembaga pendidikan yang terkait. Bahkan jika kondisi ini terjadi maka akan membuat integritas akademik dapat dipertanyakan. Pada akhirnya kualitas dan kuantitas hasil belajar selama di perguruan tinggi menjadi tidak optimal. Selain itu dikhawatirkan mahasiswa akan meneruskan kondisi dan perilaku tersebut di lingkungan tempat bekerja.

Mahasiswa yang cenderung melakukan kecurangan dalam bidang akademik maka akan cenderung melakukan beragam kecurangan atau tidak bertanggung jawab selama berada di dunia kerja. Perhatian utama adalah rasa takut bahwa perilaku tidak etis oleh seorang siswa dapat terbawa ke tempat kerja dan mempengaruhi pelayanan ke pasien.⁽⁴⁾

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik komparatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Universitas 'Asyiyah Yogyakarta pada bulan Maret hingga April 2020. Populasi penelitian yaitu mahasiswa kebidanan Universitas 'Asyiyah Yogyakarta S-1= 139 dan S2= 172. Sample penelitian 311 mahasiswa dengan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *Sue Roof* yang berisi tentang pelanggaran integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati. Adapun kisi-kisi dalam kuisioner tersebut dimana tanggung jawab menanyakan tentang; mengumpulkan tugas yang telah dikumpulkan sebelumnya, mensabotase pekerjaan mahasiswa lain, tidak hadir diperkuliahan, memeriksa pasien tanpa pengetahuan supervisor, obat-obatan terlarang, tidak mengerjakan tugas kelompok dan merusak barang milik umum. Menghormati menanyakan tentang; pelecehan seksual, penyalahgunaan zat terlarang, terlibat aktivitas pedofilia dan alkohol. Analisis data menggunakan *chi-square*. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor 064.3/FIKES/PL/II/2020.

HASIL

Variabel integritas akademik meliputi persepsi, opini, perilaku, komitmen dan sanksi sedangkan variabel kelompok mahasiswa dibedakan menjadi dua yakni kelompok mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan. Jadi, pada penelitian ini akan menganalisis perbedaan persepsi, opini, perilaku, komitmen dan sanksi pada mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan.

Tabel 1. Perbedaan persepsi tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan

		Persepsi						Jumlah		Nilai p
		Baik		Sedang		Buruk		n	%	
		f	%	f	%	f	%			
Kelompok Mahasiswa	S-1	30	21,6	51	36,7	58	41,7	139	100	0,044
	S-2	57	33,1	62	36,1	53	30,8	172	100	
Total		87	28	113	36,3	111	37,7	311	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa S-1 Profesi Bidan yang memiliki persepsi buruk sebanyak 58 orang (41,7%). Sedangkan pada S-2 Ilmu Kebidanan mayoritas memiliki persepsi sedang 62 orang (36,1%).

Berdasarkan tabel *Chi-Square* pada *Pearson Chi-Square* didapatkan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau nilai p sebesar 0,044. Apabila nilai p < 0,05 maka H0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan persepsi tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Tabel 2. Perbedaan opini tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan

		Opini						Jumlah		Nilai p
		Baik		Sedang		Buruk		n	%	
		f	%	f	%	f	%			
Kelompok Mahasiswa	S-1	18	12,9	43	30,9	78	56,1	139	100	0,043
	S-2	38	22,1	59	34,3	75	43,6	172	100	
Total		56	18	102	32,8	153	49,2	311	100	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki opini buruk sebanyak 78 orang (56,1%). Sedangkan padamahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan mayoritas memiliki opini buruk 75 orang (43,6%).

Berdasarkan tabel *Chi-Square* pada *Pearson Chi-Square* didapatkan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau nilai p sebesar 0,043. Apabila nilai p < 0,05 maka H0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan opini tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Tabel 3. Perbedaan perilaku tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan

		Perilaku						Jumlah		Nilai p
		Baik		Sedang		Buruk		n	%	
		f	%	f	%	f	%			
Kelompok Mahasiswa	S-1	22	15,8	52	37,4	65	46,8	139	100	0,003
	S-2	25	14,5	111	64,5	36	20,9	172	100	
Total		47	15,1	176	36,3	88	28,3	311	100	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa S-1 Profesi Bidan mayoritas memiliki perilaku buruk sebanyak 65 orang (46,6%). Sedangkan pada mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan mayoritas memiliki perilaku sedang 111 orang (64,5%).

Berdasarkan tabel *Chi-Square* pada *Pearson Chi-Square* didapatkan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau nilai p sebesar 0,003. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan perilaku tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Tabel 4. Perbedaan komitmen tanggung jawab dan menghormati antarmahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan

		Komitmen						Jumlah		Nilai p
		Baik		Sedang		Buruk		n	%	
		f	%	f	%	f	%			
Kelompok Mahasiswa	S-1	23	16,5	52	37,4	64	46	139	100	0,000
	S-2	110	64	30	17,4	32	18,6	172	100	
Total		133	42,8	82	26,4	96	30,8	311	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa mahasiswa S-1 Profesi Bidan mayoritas memiliki komitmen buruk 68 orang (46%). Sedangkan pada mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan mayoritas memiliki komitmen baik 110 orang (64%).

Berdasarkan tabel *Chi-Square* pada *Pearson Chi-Square* didapatkan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau nilai p sebesar 0,000. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan komitmen tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Tabel 5. Perbedaan sanksi tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan

		Sanksi						Jumlah		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
		f	%	f	%	f	%			
Kelompok Mahasiswa	S-1	26	18,7	71	51,1	42	30,2	139	100	0,011
	S-2	47	27,3	59	34,3	66	38,4	172	100	
Total		73	23,5	130	40,8	108	35,7	311	100	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa mahasiswa S-1 profesi bidan mayoritas memilih sanksi sedang 71 orang (51,1%). Sedangkan pada mahasiswa S-2 ilmu kebidanan yang memilih sanksi berat sebanyak 66 orang (38,4%).

Berdasarkan tabel *Chi-Square* pada *Pearson Chi-Square* didapatkan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau nilai p sebesar 0,011. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan sanksi tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Persepsi Integritas Akademik terkait tanggung jawab dan menghormati Mahasiswa Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Membahas persepsi mahasiswa tentang integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati, dimana mahasiswa akan diminta tanggapannya tentang pertanyaan yang sudah ada dalam kuisioner "Apakah ini salah?". Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa S-1 profesi bidan yang memiliki persepsi burk, sedangkan pada S-2 ilmu kebidanan mayoritas memiliki persepsi sedang, dengan nilai p sebesar 0,044. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan persepsi tanggung jawaban menghormati pada mahasiswa S-1 Profesi Bidan antara mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan.

Dalam hal ini persepsi buruk mahasiswa S-2 lebih rendah dari pada mahasiswa S-1, dikarenakan mahasiswa S-2 diketahui pemikirannya lebih dewasa dan pengalaman yang lebih banyak dari pada S-1, sehingga dapat dikatakan mahasiswa S-2 lebih lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa hormat sebagai mahasiswa dibandingkan S-1 profesi bidanan.

Berikut kata ahli persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional, Rahmat⁽⁵⁾ menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt dalam Altman, Bournois, & Boje⁽⁶⁾ juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Jenjang pendidikan yang paling banyak merasakan tekanan adalah mahasiswa S1 di mana banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dan banyaknya kegiatan di luar perkuliahan membuat mereka melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa S2 dan S3 merasa cemas dan takut pada saat melakukan kecurangan dan mereka tidak dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan.⁽⁷⁾

Perbedaan Opini Integritas Akademik terkait Tanggung Jawab dan Menghormati Mahasiswa Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Membahas opini mahasiswa tentang integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati, dimana mahasiswa akan diminta tanggapannya tentang pertanyaan yang sudah ada dalam kuisioner "Apakah menurut Anda, teman sesama mahasiswa juga melakukan ini?"

Dari table 2 memaparkan nilai tanggung jawab dan menghormati mahasiswa S-1 profesi bidan yang memiliki opini baik sebanyak 12,9% lebih rendah dari mahasiswa S-2 ilmu kebidanan yang memiliki opini baik sebanyak 22,1%. Nilai p sebesar 0,043. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan opini tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan. Perbedaan opini ini, dimana opini buruk mahasiswa S-2 lebih rendah dari pada mahasiswa S-1.

Hal ini sejalan dengan penelitian kecurangan akademik seperti perbuatan menyontek maupun plagiat dilakukan karena kurangnya tanggung jawab mahasiswa, sehingga meremehkan terhadap kewajiban dan tugasnya, sering tidak hadir kuliah atau membolos, bermalas-malasan, tidak bisa mengatur waktu antara tugas dan bermain atau antara tugas pokok dengan aktivitas yang lain.⁽⁸⁾ Selain itu, juga kurang menghargai saran atau nasihat teman atau orang lain, akibatnya waktu ujian atau dikejar *deadline* tugas skripsi, mengambil jalan pintas dengan menyontek dan menjiplak hasil pekerjaan teman atau orang lain.

Percaya diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri, percaya diri (Self confidence) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.⁽⁹⁾

Perilaku teman sebaya dapat mengambil banyak bentuk, karena pelanggaran dalam kebijakan integritas akademik sering terjadi ketika siswa tidak dapat membedakan antara bekerja dengan teman sebaya pada beberapa bentuk aktivitas intelektual (kolaborasi) dan menyalin pekerjaan langsung dari teman sebaya (kolusi).⁽¹⁰⁾

Opini tanggung jawab dan menghormati pada mahasiswa S-1 lebih rendah dari pada S-2, kurangnya tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri sendiri dalam menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa dan mudahnya terpengaruh oleh teman sebaya atau kurang mandiri merupakan alasan untuk melakukan kecurangan akademik.

Perbedaan Perilaku Integritas Akademik terkait Tanggung Jawab dan Menghormati Mahasiswa Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Membahas perilaku mahasiswa tentang integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati, dimana mahasiswa akan diminta tanggapannya tentang pertanyaan yang sudah ada dalam kuisioner "Selama menjadi mahasiswa Kebidanan, apakah Anda pernah melakukan?"

Dari tabel 3 nilai tanggung jawab di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa S-1 profesi bidan yang memiliki perilaku tanggung jawab dan menghormati "buruk", sedangkan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan memiliki perilaku tanggung jawab dan menghormati "sedang". Nilai p tanggung jawab dan menghormatisebesar 0,003. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan perilaku tanggung jawab dan menghormati pada mahasiswa S-1 profesi bidan antara mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Perilaku tanggung jawab dan menghormati mahasiswa S-1 lebih rendah dari pada S-2. Baik atau buruknya perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia seorang individu akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang timbul khususnya dalam masalah pekerjaan. Banyaknya pengalaman yang telah dimiliki oleh mahasiswa S-2 maka mengantarkannya menjadi pribadi yang jauh lebih baik, sangat bertanggung jawab dan menghormati segala proses yang ada.

Selain tingkat pendidikan perilaku yang baik itu juga dipengaruhi oleh kedekatan seseorang dengan sang maha pencipta. Sebuah penelitian menyatakan Seseorang dengan *learning spiritual* dan *learning value* yang baik terhadap peristiwa dilematis dan sulit akan termotivasi dan tersentuh emosinya, sehingga dalam *future plan*nya akan berusaha menjadi dokter yang altruis dan profesional dalam situasi apapun. Seseorang dengan kemampuan *learning value* dan *learning spiritual* yang baik akan memberikan pengaruh pada *study plan* yang positif, yaitu lebih bersungguh-sungguh dalam berusaha dan berdoa kepada Allah SWT serta mampu menghargai hasil karya orang lain, sehingga terhindar dari berbagai bentuk tindak plagiat.⁽¹¹⁾ Temuan-temuan ini dapat menyoroti pentingnya mendeteksi dan melaporkan perilaku tidak profesional dalam lingkungan akademik dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku yang terbawa ke dalam praktik.⁽¹²⁾

Perbedaan Komitmen Integritas Akademik terkait Tanggung Jawab dan Menghormati Mahasiswa Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Membahas komitmen mahasiswa tentang integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati, dimana mahasiswa akan diminta tanggapannya tentang pertanyaan yang sudah ada dalam kuisioner "Selama menjadi mahasiswa Kebidanan, Apakah Anda kedepannya akan melakukan ini?"

Tabel 4 memaparkan nilai tanggung jawab dan menghormati mahasiswa S-1 profesi bidan yang mayoritas memiliki komitmen buruk, sedangkan pada mahasiswa S-2 ilmu kebidanan mayoritas memiliki komitmen baik. Nilai p sebesar 0,000 apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan

komitmen tanggung jawab dan menghormati pada mahasiswa S-1 Profesi Bidan antara mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa perbedaan komitmen tanggung jawab dan menghormatidimana S-1 profesi bidan lebih banyak berkomitmen buruk. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum menegaskan atas apa yang akan ia kerjakan atau belum memiliki tujuan yang jelas untuk kedepannya, sehingga mahasiswa kurang bertanggung jawab dan kurang memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidiyah⁽¹³⁾ yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Dinas Pasar Kabupaten Jember” dengan jumlah 30 responden dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasional pegawai.

Hasil penelitian lain memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen diantaranya adalah kebutuhan dan harapan yang di dalamnya mengandung faktor motivasi berprestasi, inteligensi, dan faktor persepsi terhadap peran sebagai siswa. Penelitian lain menyatakan analisis data diperoleh koefisien korelasi rxy sebesar 0.747 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.001$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi dengan komitmen terhadap tugas. Hasil tersebut menyatakan motivasi berprestasi dengan komitmen terhadap tugas dapat diterima. Dimana semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula komitmen terhadap tugas demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki maka semakin rendah pula komitmen terhadap tugas.⁽¹⁴⁾

Menurut Trevino, Donald L. McCabe dan Linda Klebe solusi lain untuk mendukung integritas akademik selain meningkatkan komitmen civitas akademik adalah merevisi nilai dan tujuan dalam pendidikan tinggi, perbaikan kualitas praktik pembelajaran dan sistem penilaian, memberikan kesempatan yang cukup dalam pembelajaran, memberikan dukungan terhadap semua komunitas akademik dalam institusi atau universitas, menetapkan strategi yang efektif serta menggunakan penghargaan akademik dalam proses pendidikan.⁽¹⁵⁾

Perbedaan Sanksi Integritas Akademik terkait Tanggung Jawab dan Menghormati Mahasiswa Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Membahas level sanksi untuk pelanggaran yang dipilih oleh mahasiswa tentang integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati, dimana mahasiswa akan diminta tanggapannya tentang pertanyaan yang sudah ada dalam kuisioner “Sanksi apa yang harus diberikan pada pelanggaran pertama kali?”. Mahasiswa akan membaca 7 item soal tanggung jawab dan 5 item soal menghormati dan diisi sesuai dengan pemilihan level sanksi masing-masing.

Berdasarkan tabel 5 nilai tanggung jawab dan menghormati diketahui bahwa mahasiswa S-1 profesi bidan mayoritas memilih sanksi sedang, sedangkan pada mahasiswa S-2 ilmu kebidanan yang memilih sanksi berat. Nilai p sebesar 0,011 apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa ada perbedaan sanksi tanggung jawab dan menghormati antarmahasiswa S-1 profesi bidan dan mahasiswa S-2 ilmu kebidanan.

Penelitian ini telah mengidentifikasi alasan-alasan siswa melakukan kecurangan: dosen dan tutor melakukan pekerjaan yang buruk di kelas dengan tidak menjelaskan materi dengan jelas; staf akademik 'melihat ke arah lain' ketika mereka mengamati kecurangan terjadi; pendidik tidak melindungi hak-hak siswa; staf akademik tidak menerapkan langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan kecurangan (misalnya, gagal mengawasi ujian cukup dekat, menggunakan pertanyaan ujian yang sama dua kali, tidak menggunakan atau mengaktifkan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme); pendidik terlalu banyak memberikan pekerjaan rumah.⁽¹⁶⁾

Salah satu cara dalam mengurangi angka kejadian kecurangan akademik dalam mahasiswa yaitu dengan mencegah atau mengurangi faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik. Salah satu faktor terjadinya kecurangan akademik menurut bahwa individu yang bersangkutan tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar diberikan. hal ini berkaitan dengan pembuatan kebijakan di setiap instansi atau lembaga pendidikan dalam membuat aturan atau kurang tegasnya dalam memberikan sanksi terhadap setiap pelanggaran yang datang dari dalam diri oleh mahasiswa saja, Melainkan juga dari orang tua, fakultas, pihak pemberi beasiswa, dan pihak tempat kerja.⁽¹⁷⁾

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dkk melakukan Layanan konseling Gestalt dengan teknik “saya bertanggung jawab atas....” sangat membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab akademik.⁽¹⁸⁾ Hasil ini bisa dicapai karena adanya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dan niat dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan konseling dengan serius dan sangat antusias. Berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling Gestalt dengan teknik “saya bertanggung jawab atas....” efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2020. Mengenai “analisis integritas akademik terkait tanggung jawab dan menghormati antara mahasiswa S-1 profesi bidan dan S-2 ilmu kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan persepsi, opini, perilaku, komitmen dan level sanksi diantara ke dua kelompok responden dimana integritas akademik mahasiswa S-2 lebih baik dari pada S-1; Mahasiswa S-2 telah melewati perkuliahan S-1, artinya mahasiswa S-2 lebih tua dibandingkan S-1 dan secara pengalaman hidup lebih banyak dan pendidikan juga lebih tinggi; Pengalaman yang banyak membuat mahasiswa S-2 bisa belajar dari kesalahan sebelumnya dan kesadaran yang tinggi akan integritas diri inilah alasan kenapa mahasiswa S-2 lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa hormat. Sedangkan pada mahasiswa S-1 kurangnya kemampuan diri dan banyaknya tekanan maka menjadi salah satu mereka untuk melakukan pelanggaran integritas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Emmerton L, Jiang H, McKaige L. Pharmacy students' interpretation of academic integrity. *Am J Pharm Educ.* 2014;78(6).
2. Aulia F. Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *J RAP UNP [Internet].* 2015;6(1):23–32. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6647>
3. Nursa'ban M. Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi. *J Cakrawala Pendidik.* 2013;3(3).
4. Honny J, Gadbury-Amyot C, Overman P, Wilkins K, Peterson F. Study of Dental Hygiene Students. *J Dent Educ.* 2010;74(3):251–60.
5. Rakhmat J. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2005. 332 p.
6. Altman Y, Bournois F, Boje D. *Managerial Psychology.* Managerial Psychology. Bandung: CV. Pustaka Setia; 2014.
7. Dewi YP. Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi Feb Ub Berdasarkan Konsep Fraud Diamond. *J Ilm Mhs FEB Univ Brawijaya.* 2016;4(2):1–10.
8. Kusumawati W, Prihatiningsih TS, Rahayu GR, Sastrowijoto S. Identification of professional behavior attributes for Indonesian Medical Education. *South-East Asian J Med Educ.* 2015;9(1):19.
9. Dewanata AP, Muhibbin A. Karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta. 2017.
10. Montuno E, Davidson A, Iwasaki K, Jones S, Martin J, Brooks D, et al. Academic dishonesty among physical therapy students: A descriptive study. *Physiother Canada.* 2012;64(3):245–54.
11. Kusumawati W, Prihatiningsih TS, Rahayu GR, Sastrowijoto S. Medical students' reflection on cheating, altruism and plagiarism: a qualitative study. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2018;7(1):1.
12. Brown T, Isbel S, Bourke-Taylor H, Gustafsson L, McKinsty C, Logan A. Descriptive profile of the academic integrity of Australian occupational therapy students. *Aust Occup Ther J.* 2018;65(4):285–94.
13. Aidiyah M. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasional Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Dinas Pasar Kabupaten Jember. 2015;3(3):96–104.
14. Lailiana NA, Handayani A. Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen terhadap tugas pada mahasiswa. *1st Educ Lang Int Conf Proc Cent Int Lang Dev Unissula.* 2017;89–96.
15. Trevino D, McCabe L, Klebe L. Individual and contextual influences on academic dishonesty: a multicampus investigation. *Res High Educ.* 2016;38(3):379–96.
16. Bretag T, Mahmud S, Wallace M, Walker R, McGowan U, East J, et al. "Teach us how to do it properly!" An Australian academic integrity student survey. *Stud High Educ.* 2014;39(7):1150–69.
17. Keener TA, Galvez Peralta M, Smith M, Swager L, Ingles J, Wen S, et al. Student and faculty perceptions: Appropriate consequences of lapses in academic integrity in health sciences education. *BMC Med Educ.* 2019;19(1):1–9.
18. Kusumadewi R, Antari M. Efektivitas Konseling Gestalt dengan Teknik "Saya Bertanggung jawab Atas ..." Bimbingan Konseling. 2014;2(86).